

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal sosial mulai diperbincangkan pada saat Putnam menerbitkan buku yang berjudul “*Bowling Alone*” yang membahas tentang menurunnya sikap kebersamaan, saling memiliki dan menurunnya minat berorganisasi masyarakat Amerika pada waktu itu (Field,2010:50). Tokoh-tokoh yang membahas tentang modal sosial sering dikaitkan dengan keberhasilan sebuah masyarakat yang maju dan memiliki hubungan yang erat dalam mencapai sebuah keberhasilan diberbagai sektor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti pengembangan masyarakat, ekonomi, sosial dan pendidikan.

Untuk menggerakkan perekonomian negara tentunya akan menyangkut aktifitas ekonomi masing-masing individu yang ada di dalam negara tersebut. Para ahli ekonomi berpendapat bahwa menggerakkan aktifitas ekonomi tidak cukup dengan hanya mengandalkan modal manusia, modal budaya, modal keuangan maupun modal fisik saja. Ada modal lain yang lebih efektif dan dapat melengkapi modal-modal tersebut dalam meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat yaitu modal sosial. Modal sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, hal ini dikemukakan oleh Gittel dalam Syahra (2003:10) “... modal sosial berperan dalam menjalin kerjasama antara masyarakat dengan lembaga-lembaga keuangan yang diharapkan untuk membantu pengembangan usaha masyarakat.”

Sedangkan menurut Putnam (2010:51) mendefinisikan modal sosial merupakan bagian dari kehidupan yang berisi mengenai tiga hal, yaitu jaringan, norma, dan kepercayaan. Putnam beranggapan bahwa ketiga unsur tersebut merupakan unsur-unsur didalam modal sosial yang dibutuhkan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial mempunyai sifat yang mengikat (*eksklusif*) dan menjembatani (*inklusif*). Modal sosial yang mengikat (*eksklusif*) cenderung mendorong masyarakat bersifat homogenitas, sedangkan modal sosial yang bersifat

menjembatani (*inklusif*) cenderung menyatukan orang-orang dari beragam ranah sosial.

Menurut Sanrego dan Taufiq (2016:21) di dalam Islam, modal sosial yang terkait dengan pemberdayaan umat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah, bahwa modal sosial yang kuat akan mudah dalam membangun komunitas dan hubungan timbal balik yang baik pada masyarakat, Islam juga mengajarkan mengenai semangat memberi dengan ikhlas. Semisal di desa, penduduk yang miskin masih sedikit inisiatif atau semangat untuk menolong. Meskipun semangat untuk memberi bantuan tertuang di dalam Al-Qur'an tetapi masih ada beberapa golongan orang kaya yang lebih suka untuk menikmati harta yang mereka punya.

Modal sosial dapat tumbuh karena rasa kebersamaan dan kepercayaan serta kesamaan membuat masyarakat lebih merasa dekat, sehingga nilai-nilai dari modal sosial tersebut dapat tersalurkan dengan baik. Suatu daerah dengan agama atau bahasa daerah yang sama dapat memiliki rasa kebersamaan yang lebih baik dibandingkan daerah yang memiliki keberagaman yang banyak.

Kesejahteraan merupakan impian serta harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan spiritual maupun materi. Orang tua yang selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan kenyamanan dan perlindungan bagi keluarganya dari berbagai macam bahaya dan gangguan apapun.

Ibnu Khaldun (1994) manusia akan membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Misalnya seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjualkan barang-barangnya dan juga membutuhkan pekerja atau karyawan dalam menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang dapat dikonsumsi.

Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut di dalam Surat Hud ayat 6, Namun jamina tersebut tidak akan Allah berikan tanpa usaha dari diri kita sendiri.

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنْفِقُ مِنْكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَكْفُرْ لَكُمْ وَيُنْفِقُ مِنْكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَكْفُرْ لَكُمْ وَيُنْفِقُ مِنْكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Wa mā min dābbatin fil-arḍi illā 'alallāhi rizquhā wa ya'lamu mustaqarrhā wa mustauda'ahā, kullun fī kitābim mubīn

Artinya: Dan tidak suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis didalam kita yang nyata (Lauh Mahfuzh)

“Dan tidak satu pun makhluk bergerak dan bernyawa, yang melata, merayap atau berjalan di muka bumi ini melainkan semuanya telah dijamin Allah rezekinya. Semua makhluk itu diberi naluri dan kemampuan untuk mencari rezeki sesuai dengan fitrah kejadiannya. Dia mengetahui tempat kediamannya ketika hidup di dunia dan mengetahui pula tempat penyimpanannya setelah mati. Semua itu sudah tertulis dan diatur serapi-rapinya dalam Kitab yang nyata, yaitu *Lauh Mahfuz*, perihal perencanaan dan pelaksanaan dari seluruh ciptaan Allah secara menyeluruh dan sempurna.” Al-Qur’an dan Terjemahan Kemenag (2017)

Manusia juga membutuhkan lembaga atau institusi yang melindungi, memfasilitasi dan mengatur berbagai norma dan aturan-aturan yang memudahkan mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Indonesia telah merumuskan kesejahteraan sosial di dalam pasal 34 ayat 1 UUD 1945 bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara, tetapi harapan dan cita-cita tersebut masih jauh dari kenyataan.

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan lembaga yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hibah. Dana sosial kemanusiaan yang melakukan distribusi melalui program pendidikan, sosial kemanusiaan, dan ekonomi secara nasional.

Sementara itu, menjelaskan bahwa penunaian zakat membentuk tiga fungsi penting, yaitu: 1) Sebagai penyucian jiwa bagi muzaki dari sifat serakah, 2) Zakat memiliki fungsi sosial ekonomi, 3) Zakat sebagai ibadah *maliyah* sebagai bentuk pengabdian dan rasa syukur terhadap Allah SWT. (Zuardi, 2013)

Kantor perwakilan BMH hadir di 30 Provinsi dibantu 70 gerai penghimpunan zakat, infak, dan sedekah se Indonesia. BMH mewujudkan semua sebagai

komitmen untuk menjadi perantara kebaikan, memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan ZISWAF menuju Indonesia yang lebih bermatabat.

Kiprah program BMH dari hasil pengelolaan zakat telah melintasi berbagai daerah di Indonesia, sekitar 287 Pesantren yang telah eksis dan berkiprah, 5.213 Dai tangguh telah menyebar seantero nusantara, ribuan keluarga dhuafa telah terberdayakan dan mandiri, ribuan anak usia sekolah mendapatkan pendidikan yang layak. Semua dedikasi dan kiprah BMH tersebut merupakan mahakarya dukungan semua pihak yang telah mempercayakan ZIS nya melalui Baitul Maal Hidayatullah. Desember 2015 BMH resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementrian

Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011.

Munculnya berbagai pendapat tentang modal sosial memunculkan pertanyaan, bagaimana peran program beasiswa dai tangguh pada lembaga Baitul Maal Hidayatullah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan *maqashid syariah* ? Berdasarkan uraian diatas,peniliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PERAN PROGRAM BEASISWA DAI TANGGUH DALAM MEMBENTUK MODAL SOSIAL “**

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan objek penelitian terdahulu, yaitu penelitian sebelumnya belum membahas tentang program beasiswa dai tangguh, Penulis menelusuri beberapa penelitian dengan konsep yang sama agar mendapatkan literatur yang relevan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat dan subjek yang diteliti dari penelitian sebelumnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, penulis ingin menyampaikan tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah mengetahui peran program beasiswa dai tangguh pada Baitul Maal Hidayatullah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan *maqashid syariah*. Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan yang sekarang adalah, terdapat perbedaan tempat dan subjek.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak tertentu. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan atau wawasan dalam menganalisa dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan suatu lembaga yang programnya berlandaskan hukum Islam dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

2. Bagi pengembangan ilmu

Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berupa informasi yang digunakan oleh pembaca sebagai bahan perbandingan apabila ingin membahas topic yang berkaitan dengan peran modal sosial pada suatu lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai masalah peran modal sosial pada suatu lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa langkah dalam penyusunan skripsi, yang pertama adalah latar belakang masalah, lalu ada tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, proposi penelitian, dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup dari penelitian, serta jenis dan sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini terdapat pembahasan dari hasil penelitian dan tentang analisis data yang sudah dideskripsikan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya pada sebuah penelitian, serta berisi saran-saran bagi pihak yang terkait didalam penelitian.